

Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng

Gusti Ketut Wiwin Agustin*, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*gustiketutwiwinagustin@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
5 Maret 2022

Tanggal diterima:
28 Agustus 2022

Tanggal dipublikasi:
30 April 2023

Kata kunci: *activity based costing, tarif rawat inap, metode yang digunakan rumah sakit umum daerah*

Pengutipan:

Agustin, Gusti Ketut Wiwin & Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (1), 23-32.

Keywords: *activity based costing, hospitalization rates, method used by hospital in buleleng general*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna memberikan pengetahuan mengenai (1) Tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng, (2) Perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan ABC dengan perhitungan Akuntansi Biaya Tradisional pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tarif jasa rawat inap dengan metode *activity based costing* untuk kelas VIP A sebesar Rp 1.030.454, VIP B sebesar Rp 2.093.247, VIP C sebesar Rp. 1.991.047, kelas I sebesar Rp 1.009.254, kelas II sebesar Rp 940.693, dan kelas III sebesar Rp 894.562. (2) Jika dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh RSUD Kabupaten Buleleng maka metode ABC memberikan hasil lebih besar untuk kelas VIP A, VIP B, VIP C, Kelas I, Kelas II, Kelas III.

Abstract

This study aims to provide knowledge about (1) Hospitalization costs using the *Activity Based Costing* method at the Hospital in Buleleng General, (2) Comparison of Hospitalization costs using ABC with the calculation of Traditional Cost Accounting at the Hospital in Buleleng Regency. This research is a type of qualitative research. The type of data used in this study is qualitative data obtained through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) The tariff for Hospitalization costs using the *activity based costing* for VIP class A is Rp. 1,030,454, VIP B is Rp. 2,093,247, VIP C is Rp. 1,991,047, class I of Rp 1,009,254, class II of Rp 940,693, and class III of Rp 894,562. (2) When compared with the rates used by the Hospital in Buleleng General, *activity based costing* gives greater results for VIP A, B, VIP C, Class I, Class II, Class III.

Pendahuluan

Rumah sakit didefinisikan sebagai suatu badan usaha dengan penawaran pelayanan kesehatan yang bersifat sosial. Fungsi rumah sakit yaitu sebagai pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, asuhan keperawatan, administrasi, umum serta keuangan. Tugas rumah sakit dengan memberikan pengobatan serta perawatan pada pasien, dan menawarkan pelayanan bagi masyarakat setempat.

Menurut Nandra (2017), "pada memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit mendapatkan penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya

yaitu jasa rawat inap. Setelah pasien dinyatakan rawat inap, rumah sakit telah menyediakan kelas pelayanan dan tarif yang sesuai dengan kelas pelayanan yang di pilih pasien. Tarif jasa rawat inap yaitu harga jasa dari setiap jenis pelayanan pada penawaran kegiatan. Tarif yang dimaksud pada penelitian ini adalah tarif jasa rawat inap tiap pasien di jenis kamar rumah sakit, disertai fasilitas dan pelayanan yang bervariasi tergantung jenis penyediaan kelas yang di minta”.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan telah menciptakan sistem penetapan biaya berbasis kegiatan yang dimaksudkan guna menghilangkan penyimpangan yang muncul pada sistem akuntansi biaya konvensional. Sehingga perlunya diterapkan sistem penentu harga pokok barang menurut kegiatannya atau *Activity Based Costing* (ABC). Dimana ABC mengemukakan penyebab timbulnya dana yakni suatu kegiatan yang menciptakan barang.

Menurut Ahmad, 2015 (dalam Lamrisma dan Emma, 2018), “keunggulan dari Metode ABC yakni memaparkan informasi serta biaya barang dengan lebih akurat, mengarah pada keurutan pengukuran profitabilitas barang pada keputusan strategis mengenai harga jual, barang, pasar, serta pengeluaran modal, memudahkan pemberian informasi mengenai biaya yang relevan guna penentuan keputusan, keakuratan pengukuran biaya dipicu oleh kegiatan, sehingga memudahkan manajemen mengembangkan nilai barang serta nilai proses”.

Banyak penelitian terdahulu mengenai penerapan metode ABC pada penentuan besarnya harga pokok layanan, Peneliti ingin menganalisa serta membandingkan metode perhitungan yang mana cocok dipakai RSUD Kabupaten Buleleng, karena dalam jurnal yang ditulis oleh yemimaria, dkk (2018), Islami (2018), Ayu Paramita, et al. (2017), Lamrisa (2018) mengemukakan bahwa “setelah memperkirakan biaya produksi berdasarkan pendekatan ABC melalui dua fase, telah ditunjukkan bahwa terdapat penyimpangan biaya yang terlalu rendah serta biaya yang terlalu tinggi. Pada sistem akuntansi biaya klasik, biaya overhead pada setiap biaya barang hanya dibebankan pada satu pemicu biaya. Akibatnya, cenderung terjadi penyimpangan pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada pendekatan ABC, biaya overhead pada tiap biaya barang dialokasikan ke berbagai cost driver, sehingga metode ABC mampu mendistribusikan biaya kegiatan ke setiap ruang rawat inap dengan benar serta tepat berdasarkan kebutuhan tiap kegiatan”.

RSUD merupakan satu diantara banyaknya rumah sakit yang terletak di Buleleng. RSUD Kabupaten Buleleng, didefinisikan rumah sakit pemerintah yang melaksanakan tugas pokok serta operasionalnya sesuai dengan Peraturan Bupati Buleleng No. 5 Tahun 2020. Tanggung jawab utama RSUD Buleleng yakni membantu Bupati pada penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, meliputi upaya penyembuhan, pemulihan, pencegahan, serta rujukan berbasis pendidikan, serta rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan peneliti menjadikan RSUD sebagai objek penelitian karena RSUD masih menggunakan metode akuntansi tradisional.

Pada Penelitian ini menerapkan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian yang pertama yaitu akuntansi biaya, suatu proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian biaya pembuatan dana penjualan suatu produk dan jasa dengan cara-cara tertentu. Sehingga menghasilkan informasi biaya yang bermanfaat bagi manajemen.

Menurut Mulyadi (2015) mengemukakan “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan serta penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Menurut Horngren, et al, 2015 (dalam Wiwik dan Permana (2017)) mengemukakan “Akuntansi Biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pencatatan, pelacakan, dan pelaporan keuangan maupun non keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya dalam organisasi”. Menurut Dunia dan Abdullah (2012) mengemukakan “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya

Kajian yang kedua Metode akuntansi biaya tradisional yang menggunakan pemandu biaya berhubungan dengan volume produksi beranggapan bahwa biaya-biaya akan

meningkat secara proporsional dengan besarnya volume *output*. Metode akuntansi biaya tradisional rentan akan kelemahan yang dapat mengakibatkan untuk pembuatan keputusan terdistorsi. Metode ini cenderung mengandalkan alokasi tingkat unit. Akibatnya produk dibebani oleh sumber daya yang tidak digunakan. Menurut William K. dan Milton (2006) mengemukakan “bahwa perhitungan biaya tradisional hanya sistem akuntansi biaya tradisional sekedar menelusuri biaya bahan baku langsung serta biaya tenaga kerja langsung ke setiap *unit output*”.

(Muchlisin Riadi, 2019) mengemukakan “Kajian yang ketiga Sistem ABC didefinisikan Sistem akuntansi biaya berdasarkan kinerja kegiatan, di mana biaya barang ditentukan berdasarkan konsumsi sumber daya oleh kegiatan, dengan proses pengumpulan serta pemantauan data biaya melalui kinerja kegiatan”.

Mulyadi (2007) mengemukakan “*Activity Based Costing System* didefinisikan sebagai sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap aktivitas”.

ABC menyediakan informasi mengenai berbagai kegiatan serta sumber daya yang diperlukan guna mengerjakan berbagai kegiatan tersebut. Pada Sistem ABC, biaya ditelusuri ke kegiatan dilanjutkan ke barang, dimana sistem ABC mengemukakan yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah barang, namun berbagai kegiatannya.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum DAERAH Kabupaten Buleleng.

Adapun persoalan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System* pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng?. Bagaimana perbandingan besarnya perbedaan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* dengan perhitungan Akuntansi Biaya Tradisional pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng?.

Metode

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian data kualitatif. Pada riset ini, peneliti mengerjakan observasi langsung ke lapangan serta kumpulannya data yang akan dianalisis berdasarkan observasi peneliti. Riset ini dikerjakan di RSUD Kabupaten Buleleng dengan Informan Ibu Dwi Aryani Dyah Uttami, SE. selaku Kepala Bagian Keuangan serta Bapak Made Suka Kertarapyasa, SE. selaku Kepala Bagian Perencanaan Dan Anggaran.

Sumber data yang diterapkan pada riset ini yakni data primer didefinisikan data yang bersumber langsung dari RSUD Kabupaten Buleleng, perolehan data melalui observasi pada berbagai pihak terkait, kemudian diolah ulang oleh penulis. Data Sekunder, didefinisikan data yang didapatkan secara tidak langsung, sebab harus melalui media prantara. Contoh dari data sekunder tersebut data yang didapatkan dari beberapa bagian rumah sakit yang ada kaitannya dengan riset ini. Pada riset ini, pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

Metode analisis yang diterapkan pada riset ini yakni analisis deskriptif diterapkan agar peneliti melihat serta mampu menguraikan karakteristik *variable* yang sedang diteliti. Periset mengerjakan analisis data melalui perbandingan antara tarif layanan rawat inap dengan metode yang diterapkan Rumah Sakit serta metode yang diterapkan penulis yakni sistem ABC. Langkah-langkah penerapan ABC pada riset ini yakni :

1. Mengidentifikasi aktivitas.
2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.
3. Mengidentifikasi *cost driver*.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*.

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

5. Membebaskan biaya kamar dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas.
- a. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus:
BOP yang dibebankan = Tarif per unit *Cost Driver* X *Cost Driver* yang dipilih.
6. Membandingkan perhitungan harga rawat inap yang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan metode harga pokok tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Data Pendukung Metode Activity Based Costing

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng menyediakan enam kelas jasa, yaitu kelas Mahotama (VIP A), Madyatama (VIP B), Utama (VIP C), Kelas I, Kelas II, dan Kelas III, dimana tiap kelas mempunyai vasilitas yang berbeda-beda. Penerapan Tarif jasa rawat inap pada RSUD Kabupaten Buleleng berdasarkan metode ABC adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Kelas Perawatan	Tarif (Rp)
Mahotama (VIP-A)	620.000
Madyatama (VIP-B)	360.000
Utama (VIP-C)	320.000
Kelas I	75.000
Kelas II	58.000
Kelas III	40.000

Sumber : *RSUD Kabupaten Buleleng*

Tabel 2
Data Lama Hari Pasien Rawat Inap RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Kelas Perawatan	Hari Rawat Inap
Mahotama (VIP-A)	2.904
Madyatama (VIP-B)	239
Utama (VIP-C)	261
Kelas I	3.066
Kelas II	6.357
Kelas III	28.503
Total	41.330

Sumber : *RSUD Kabupaten Buleleng*

Tabel 3
Data Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Kelas Perawatan	Jumlah Pasien
VIP	637
Kelas I	494
Kelas II	752
Kelas III	8518
Total	11.295

Sumber : *RSUD Kabupaten Buleleng*

Tabel 4
Data Luas Ruangan Per Kelas RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Kelas Perawatan	Luas Ruangan (m ²)
Mahotama (VIP-A)	480
Madyatama (VIP-B)	320
Utama (VIP-C)	320
Kelas I	435
Kelas II	420
Kelas III	434
Total	2.409

Sumber : *RSUD Kabupaten Buleleng*

Tabel 5
Data Elemen Biaya Rawat Inap RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Gaji	33.851.249.188,00
Biaya Listrik	1.740.086.606,00
Biaya Air	358.802.900,00
Biaya Pemeliharaan	1.444.391.142,78
Biaya Kebersihan	737.118.561,00
Biaya Telepon	33.301.780,00
Biaya Penyusutan Gedung	116.955.154.547,62
Biaya Bahan Habis Pakai	2.159.017.873,78

Sumber : *RSUD Kabupaten Buleleng*

Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap pada RSUD Kabupaten Buleleng

Beberapa tahapan guna menetapkan tarif kamar rawat inap RSUD Kabupaten Buleleng melalui penerapan metode ABC, yakni:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terkait dengan tarif rawat inap

Tabel 6
Identifikasi Aktivitas

Penggolongan Aktivitas	Elemen Biaya
Aktivitas perawatan pasien	Biaya gaji
	Biaya bahan habis pakai
Aktivitas pemeliharaan inventaris	Biaya penyusutan gedung
	Biaya penyusutan fasilitas
	Biaya pemeliharaan
	Biaya kebersihan
Aktivitas pelayanan pasien	Biaya listrik
	Biaya air
	Biaya telepon
Aktivitas pemeliharaan pasien	Biaya habis pakai umum

2. Mengklarifikasi biaya aktivitas ke dalam berbagai aktivitas

Tahap berikutnya adalah mengelompokkan aktivitas yang memiliki karakteristik sejenis dalam beberapa kelompok seperti yang terlihat pada Tabel 7.

3. Mengidentifikasi *cost driver*

Mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi *cost driver* dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 7
Klasifikasi biaya aktivitas ke dalam berbagai aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit Level Activity Cost</i>	
- Biaya gaji	33.851.249.188,00
- Biaya listrik	1.740.086.606,00
- Biaya air	358.802.900,00
- Biaya telepon	33.301.780,00
- Biaya bahan habis pakai	2.159.017.873,78
<i>Batch related activity cost</i>	
- Biaya kebersihan	737.118.561,00
<i>Facility sustaining activity cost</i>	
- Biaya pemeliharaan	1.444.391.142,78
- Biaya penyusutan gedung	116.955.154.547,62

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng

Tabel 8
Pengelompokan Cost Driver

Deskripsi cost driver	Cost driver
Lama Hari pasien rawat inap	41.330 hari
- Mohotama (VIP-A)	2.904 hari
- Madyatama (VIP-B)	239 hari
- Utama (VIP-C)	261 hari
- Kelas I	3.066 hari
- Kelas II	6.357 hari
- Kelas III	28.503 hari
Jumlah pasien dirawat	11.295 pasien
- VIP	637 pasien
- Kelas I	494 pasien
- Kelas II	752 pasien
- Kelas III	8518 pasien
Luas ruangan kamar rawat inap	2.409 m²
- Mohotama (VIP-A)	480 m ²
- Madyatama (VIP-B)	320 m ²
- Utama (VIP-C)	320 m ²
- Kelas I	435 m ²
- Kelas II	420 m ²
- Kelas III	434 m ²

Sumber : RSUD Kabupaten Buleleng

4. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Perhitungannya dilakukan dengan cara jumlah biaya dibagi dengan *cost drive*.

5. Menghitung biaya rawat inap

Pada tahap ini yang dilakukan dalam perhitungan tarif jasa rawat inap yaitu: Untuk menghitung harga pokok tarif rawat inap masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 10, Tabel 11, Tabel 12, Tabel 13, Tabel 14, dan Tabel 15.

Tabel 9
Penentuan tarif per unit

Aktivitas	Jumlah	Cost driver	Tarif/unit (Rp)
<i>Unit Level Activity Cost</i>			
- Biaya gaji	33.851.249.188,00	41.330 hari	Rp 819.048,00
- Biaya air	358.802.900,00	41.330 hari	Rp 8.681,00
- Biaya telepon	33.301.780,00	41.330 hari	Rp 806,00
- Biaya bahan habis pakai	2.159.017.873,78	41.330 hari	Rp 52.239,00
<i>Batch related activity cost</i>			
- Biaya kebersihan	737.118.561,00	2.409 m ²	Rp 305.985,30
<i>Facility sustaining activity cost</i>			
- Biaya pemeliharaan	1.444.391.142,78	2.409 m ²	Rp 599.581,21
- Biaya penyusutan gedung	116.955.154.547,62	2.409 m ²	Rp 48.549.254,00

Sumber : Data diolah

Tabel 10
Tarif jasa rawat inap kelas VIP A RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif cost driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	2.904	Rp 2.378.515.392
Biaya air	Rp 8.681,00	2.904	Rp 25.209.624
Biaya telepon	Rp 806,00	2.904	Rp 2.340.624
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	2.904	Rp 151.702.056
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	480	Rp 146.872.944
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	480	Rp 287.798.981
Total biaya			Rp 2.992.439.621
Lama hari pemakaian VIP A			2.904
Tarif rawat inap per kamar			Rp 1.030.454

Sumber : Data Diolah

Tabel 11
Tarif jasa rawat inap kelas VIP B RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif Cost Driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	239	Rp 195.752.472
Biaya air	Rp 8.681,00	239	Rp 2.074.759
Biaya telepon	Rp 806,00	239	Rp 192.634
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	239	Rp 12.485.121
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	320	Rp 97.915.296
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	320	Rp 191.865.987
Total biaya			Rp 500.286.269
Lama hari pemakaian VIP B			239
Tarif rawat inap per kamar			Rp 2.093.247

Sumber : Data Diolah

Tabel 12
Tarif jasa rawat inap kelas VIP C RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif Cost Driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	261	Rp 213.771.528
Biaya air	Rp 8.681,00	261	Rp 2.265.741
Biaya telepon	Rp 806,00	261	Rp 210.366
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	261	Rp 13.634.379
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	320	Rp 97.915.296
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	320	Rp 191.865.987
Total biaya			Rp 519.663.297
Lama hari pemakaian VIP C			261
Tarif rawat inap per kamar			Rp 1.991.047

Sumber : Data Diolah

Tabel 13
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Kelas I RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif cost driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	3.066	Rp 2.511.201.168
Biaya air	Rp 8.681,00	3.066	Rp 26.615.946
Biaya telepon	Rp 806,00	3.066	Rp 2.471.196
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	3.066	Rp 160.164.774
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	435	Rp 133.103.475
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	435	Rp 260.817.735
Total biaya			Rp 3.094.374.294
Lama hari pemakaian Kelas I			3.066
Tarif rawat inap per kamar			Rp 1.009.254

Sumber : Data Diolah

Tabel 14
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Kelas II RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif Cost Driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	6.357	Rp 5.206.688.136
Biaya air	Rp 8.681,00	6.357	Rp 55.185.117
Biaya telepon	Rp 806,00	6.357	Rp 5.695.872
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	6.357	Rp 332.083.323
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	420	Rp 128.513.700
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	420	Rp 251.824.020
Total biaya			Rp 5.979.990.168
Lama hari pemakaian Kelas II			6.357
Tarif rawat inap per kamar			Rp 940.693

Sumber : Data Diolah

Tabel 15
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Kelas III RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020

Elemen Biaya	Tarif cost driver	Driver	Total
Biaya gaji	Rp 819.048,00	28.503	Rp 23.345.325.144
Biaya air	Rp 8.681,00	28.503	Rp 247.434.543
Biaya telepon	Rp 806,00	28.503	Rp 22.973.418
Biaya bahan habis pakai	Rp 52.239,00	28.503	Rp 1.488.968.217
Biaya kebersihan	Rp 305.985,30	434	Rp 132.797.490
Biaya pemeliharaan	Rp 599.581,21	434	Rp 260.218.154
Total biaya			Rp 25.497.716.966
Lama hari pemakaian Kelas III			Rp 28.503
Tarif rawat inap per kamar			Rp 894.562

Sumber : Data Diolah

Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng dengan Tarif Jasa Rawat Inap menggunakan Metode ABC

Tabel 16
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kabupaten Buleleng dengan Tarif Jasa Rawat Inap menggunakan Metode ABC

No	Tipe Kamar	Tarif Rumah Sakit	Tarif dengan Metode ABC	Selisih
1	Mahotama VIP A	Rp 620.000	Rp 1.030.454	Rp 410.454
2	Madyatama VIP B	Rp 360.000	Rp 2.093.247	Rp 1.733.247
3	Utama VIP C	Rp 320.000	Rp 1.991.047	Rp 1.671.047
4	Kelas I	Rp 75.000	Rp 1.009.254	Rp 934.254
5	Kelas II	Rp 58.000	Rp 940.693	Rp 882.000
6	Kelas III	Rp 40.000	Rp 894.562	Rp 854.526

Sumber : Data Diolah

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC untuk kelas VIP A sebesar Rp 1.030.454, VIP B sebesar Rp 2.093.247, VIP C sebesar Rp 1.991.047, kelas I sebesar Rp 1.009.254, kelas II sebesar Rp 940.693, dan kelas III sebesar Rp 894.562. Dari hasil tersebut tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kabupaten Buleleng lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan tarif menggunakan metode Activity Based Costing pada kelas VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Dengan selisih untuk kelas VIP A sebesar Rp 410.454, kelas VIP B sebesar Rp 1.733.247, kelas VIP C sebesar Rp 1.671.047, kelas I sebesar Rp 934.254, kelas II sebesar Rp 882.000, kelas III sebesar Rp 854.526. Pada metode activity based costing biaya dibebankan pada masing masing cost driver sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam perhitungan tarif jasa rawat inap, sehingga dalam metode *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya ke dalam aktivitas ke setiap produk jasa yang lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan tarif jasa rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kabupaten Buleleng memiliki perbedaan dalam menentukan harga dengan menggunakan metode antara metode tradisional dan metode *activity based costing*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan activity based costing diketahui besarnya tarif untuk masing masing ruangan adalah kelas VIP A sebesar Rp 1.030.454, VIP B sebesar Rp 497.761, VIP C sebesar Rp. 497.761 kelas I sebesar Rp 504.627, kelas II sebesar Rp 162.782, dan kelas III sebesar Rp 55.920. Dari hasil tersebut tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kabupaten Buleleng lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan tarif menggunakan metode Activity Based Costing pada kelas VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III.

Adapun saran yang diberikan yakni (1) Bagi RSUD Kabupaten Buleleng, temuan riset mengenai penentuan tarif layanan rawat inap melalui penerapan metode ABC dapat dijadikan saran bagi pihak RSUD Kabupaten Buleleng mempertimbangkan kembali menggunakan metode ABC sebagai alternatif pada penetapan tarif layanan rawat inap, karena perhitungan dengan metode ABC sendirinya akan menghasilkan tarif yang jelas, akurat, terukur sesuai kegiatan yang terjadi pada kamar rawat inap tersebut serta tetap mempertimbangkan berbagai aspek eksternal yakni harga pesaing serta kemampuan masyarakat di situasi covid-19 ini. (2) Bagi peneliti yang hendak mengerjakan riset sejenis, diharapkan mampu menambah riset melalui penerapan metode lainnya sehingga memperoleh lebih banyak alternatif guna mendapatkan harga barang serta mampu lebih terperinci pada hal penyajian berbagai data yang relevan dengan riset, sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih memuaskan

Daftar Rujukan

- Islami, Ahmad Irvan. 2018. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Omah Pawon Pada Tahun 2017*. Skripsi . Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lamrisma, dan Emma Lilianti. 2018. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Di RSUD Kota Prabumulih*. Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1, No.1, September 2018 : 28-39
- Lestari, M.Sl., Dr. Wiwik, dan Dhyka Bagus Permana,S.E.,M.M. 2017. *Akuntansi Biaya*, Edisi 1. Rajawali Pers:Depok
- Palakka, Muhammad Muflich. 2016. *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Dalam Penentuan Biaya Inap Pada Rumah Sakit Haji Makassar*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Riadi, Muchlisin. 2019. "Activity Based Costing (Sistem ABC)". Terdapat dalam Activity Based Costing (Sistem ABC) - KajianPustaka.com. Diunduh 28 Februari 2021.
- Rumah Sakit Umum Daerah. 2021. "*Profil RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020*". Terdapat dalam Profil RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2020 (bulelengkab.go.id). Diunduh 30 Agustus 2021
- Simanjuntak, Jetro Istor. 2019. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska Medan*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan
- Syakhirul. 2017. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wiguna, I Gd Nandra Hari, 2017. *Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Rsud Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 2, No. 2, Hal: 148-172. Desember 2017.
- Wulandari, Luh Ayu Paramita, dkk. 2017. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Jasa Snorkeling Karang Sari Pemuteran Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Yemimaria,dkk. 2018. *Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap*. AKUNTABEL 15 (1), 2018 29-